

BAB III

METODE BENTUK PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian, secara garis besar dibedakan menjadi dua bentuk penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif, pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Mardawani (2020:3-4) penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2016: 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus dengan menunjukkan, menghimpun, menganalisis suatu kasus untuk menggambar dan tujuan melalui hasil observasi, wawancara, teknik dokumentasi. Adapun fakta dan tujuan dalam penelitian ini “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. Bentuk Penelitian

Menurut Sugiarto (2017:12) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Lembaga yang menjadi fokus penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

Alasan memilih penelitian ini karena penelitian ini memahami individu secara menyeluruh. Untuk itu peneliti menguraikan secara singkat mengenai studi kasus:

a. Ciri-Ciri Studi Kasus

Menurut Yin (2013:18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi. Berbagai ciri-ciri tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Data yang lengkap, bukan berarti data yang banyak, karena data yang banyak belum tentu lengkap.
2. Bersifat rahasia, maksudnya data atau keterangan yang di peroleh tentang individu harus dijaga kerahasiaannya.

b. Kelemahan dan Kelebihan Studi Kasus

1. Kelebihan Studi Kasus

Menurut Alwasilah (2015: 82) yaitu:

- a. Peneliti bisa berfokus pada hal-hal yang subtil (*subtle*) dan rumit dari situasi sosial yang kompleks. Peneliti bisa menjelaskan hubungan social antarpihak yang tidak mungkin bisa dijelaskan lewat survey.
- b. Peneliti bisa menggunakan berbagai cara (*multiple methods*) untuk mendapatkan realitas yang kompleks yang sedang diteliti.

- c. Studi kasus memungkinkan penggunaan berbagai sumber data (*multiple source of data*) yakni yang sering disebut *triangulation*. Sumber data bisa berupa, observasi, berita, arsip, catatan rapat, interveuw. Semua informasi itu dihimpun sebagai narrative description dari individu, kelompok atau kejadian.
 - d. Studi kasus cocok untuk penelitian skala kecil, tapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus topik penelitian sehingga pemahamannya mendalam. Studi kasus cocok untuk memahami proses yang terjadi, yang akan tetap tersembunyi bila melalui survey.
1. Kelemahan Studi Kasus
 - a. Dari kacamata penelitian kualitatif, studi kasus dipersoalkan dari segi validitas, reliabilitas, dan generalisasi.
 - b. Namun studi kasus yang sifatnya unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari generalisasi.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan suatu fakta dan bukti yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian ini. Data

yang akan digunakan oleh peneliti adalah Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi peneliti, melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa kelas III serta dokumen yang berupa gambar. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Arikunto (2013: 172) mengatakan “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah, subjek dari mana data dapat diperoleh”. Penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka”.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai, maupun orang yang terlibat dalam penelitian ini dalam lingkungan sekolah, terutama siswa/siswi kelas III yang terdiri dari 10 orang laki-laki, 8 orang perempuan berjumlah 18 orang. Dimana dalam melakukan penelitian saya

mengambil 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti ke semua siswa.

2. Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut : “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain juga di anggap perlu”. Adapun penelitian yang dijadikan objek penelitian adalah siswa Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai. Alasan dipilihnya lokasi tersebut, karena sekolahnya masih terhitung pelosok, agar meningkatkan kualitas hidup manusia guna menjaga ideologi Pancasila di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang di nilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan yang utama dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak

dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2017:203) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan misalnya kondisi ruang kerja dan lingkungan kerja yang dapat digunakan untuk menentukan faktor layak yang didukung dengan adanya wawancara dan dokumentasi.

b. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Sugiyono (2016: 145) mengatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, observasi dilakukan kepada siswa serta guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

b. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau

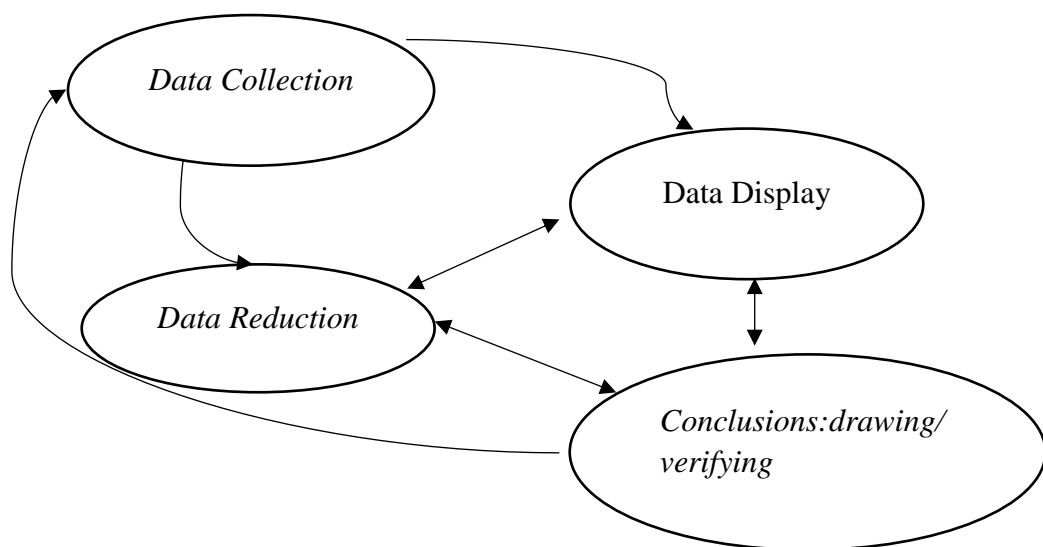
orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan memengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara. Adapun tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Selanjutnya menurut Sugiyono (2016:329) teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun yang dilakukan dan diperoleh peneliti yaitu dengan meminta dokumen sekolah dari wakil kepala sekolah, mengambil gambar dari guru, siswa kelas III Sekolah Dasar 14 Mengkurai.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Collection*, data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing/verification*



Gambar 3.1 komponen analisis data (*interactive model*) sumber: Sugiyono

(2016: 247)

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection atau pengumpulan data menurut sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data sedangkan menurut Miles,Huberman dan Saldana (2014:14) mengartikan bahwa pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Terkit dengan Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data

ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Pada tahap mereduksi data peneliti akan yaitu peneliti menguraikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan mengenai Analisis Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

4) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles *and* Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam tahap ini peneliti melihat kembali informasi yang peneliti peroleh mengenai Analisis Faktor Penghambat Penerapan

Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai.

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2015: 92) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Adapun teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang didapatkan dari penelitian untuk keperluan pembandingan data tersebut. Denzin 1978 dalam (Moleong 2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, penyidik, sumber dan teori.

a. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2017:330).

- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton memiliki dua strategi, yaitu:
 - 1). pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - 2). pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017:331)
- c. Triangulasi dengan penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya, Moleong (2017:331).
- d. Triangulasi dengan teori, Patton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (Moleong, 2017:331).

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek, yaitu :

- a. Guru yang mengajar di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai
- b. Kepala sekolah Wawancara dilakukan untuk mengetahui aktivitas subjek dalam membuat media pembelajaran atau kegiatan pembelajaran mulai dari perancangan hingga evaluasi media pembelajaran.

- c. Pengecekan anggota. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya, Moleong (2017:334).